

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1 Kesimpulan

Nilai estetis-pedagogis merupakan konsep yang merujuk pada integrasi antara keindahan artistik dan tujuan pendidikan dalam suatu karya seni, di mana elemen-elemen estetis disusun secara sistematis untuk menciptakan pengalaman indrawi yang mendidik. Hal ini, tampak pada lagu-lagu anak kelompok Bincarung dan Cangkurileung karya Mang Koko. Berpijak pada hasil analisis, nilai estetis-pedagogis dapat diungkap dari tinjauan yang dilakukan pada elemen tekstual penyusun lagu. Konstruksi musikal dan pesan moral dalam lirik lagu merupakan dua indikator yang menjadi landasan dalam mewujudnya nilai estetis-pedagogis dalam lagu anak karya Mang Koko. Konstruksi musikal diturunkan menjadi tiga sub analisis, yaitu: (1) struktur lagu; (2) nada, pergerakan melodi, dan kerangka lagu; dan (3) pola ritme. Pada setiap kelompok lagu ditemukan sejumlah simpulan hasil analisis. Terdapat 115 lagu anak pada kelompok Bincarung dan 59 lagu anak pada kelompok Cangkurileung yang telah berhasil ditelaah.

Dalam lagu anak kelompok Bincarung struktur lagu yang digunakan dapat dikatakan sederhana, ada dua variasi. Struktur variasi yang pertama, yakni lagu diawali *pangkat* (intro) dan diikuti oleh melodi utama lagu. Struktur variasi yang kedua, terdapat lagu yang format penyajiannya seperti berdialog. Ada bagian yang dinyanyikan secara tunggal (*Anggana Sekar*) dan ada yang dinyanyikan secara berkelompok (*Rampak Sekar*). Dibaca dari hasil analisis nada, pergerakan melodi, dan kerangka lagu, lagu anak kelompok Bincarung disusun menggunakan dua laras utama, yaitu salendro dan pelog/degung. Namun secara kuantitas didominasi oleh laras salendro. Nada yang digunakan pun didominasi oleh nada fundamental, hanya satu lagu yang menggunakan nada sisipan 3- (ni), yakni pada lagu Sasambatna Domba Adu dalam buku Resep Mamaos.

Dalam lagu anak kelompok Cangkurileung struktur lagu yang digunakan sama dengan lagu-lagu pada kelompok Bincarung. Dibaca dari hasil analisis nada, pergerakan melodi, dan kerangka lagu, lagu anak kelompok Cangkurileung disusun menggunakan empat laras dan surupan, yaitu salendro, pelog/degung, mataraman, dan madenda 4=tugu.

Lagu anak kelompok Bincarung dan Cangkurileung karya Mang Koko menyampaikan pesan moral yang kaya dan beragam, yang dapat dikategorikan dalam tiga isu utama: diri, sosial, dan alam. Pertama, dalam konteks diri, lagu-lagu ini mengajarkan perilaku positif seperti kejujuran, disiplin, dan rasa percaya diri, yang penting untuk pembentukan karakter anak. Kedua, dari perspektif sosial, lirik-liriknya menekankan nilai-nilai persahabatan, kerja sama, dan saling menghormati, yang mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Terakhir, dalam hal alam, lagu-lagu ini mengajak anak-anak untuk mencintai dan menjaga lingkungan (kesadaran ekologis), serta menghargai keindahan alam sekitar mereka. Dengan demikian, karya-karya Mang Koko tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter dan kesadaran sosial serta lingkungan pada anak-anak.

Lagu anak karya Mang Koko disusun berdasarkan 4 aspek, yaitu: (1) penyusunan melodi dan pola ritme yang sederhana; (2) struktur lagu sederhana dan berulang; (3) tema dan isi lirik lagu yang dekat dengan anak-anak dalam konteks kebudayaan Sunda; (4) pesan moral sebagai elemen pembelajaran. Pilar-pilar ini saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman musikal yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik. Melodi dan pola ritme yang sederhana memudahkan anak-anak untuk menyanyi dan mengingat lagu, sementara struktur yang berulang membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap isi lagu. Tema dan isi lirik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, serta nilai-nilai yang diangkat dari kebudayaan Sunda, menjadikan lagu-lagu ini lebih mudah diterima dan dihayati. Selain itu, pesan moral yang terkandung dalam setiap lagu berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif, membantu anak-anak untuk

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang penting dalam perkembangan karakter mereka.

Dari seluruh rangkaian analisis yang telah dilakukan, nilai estetis-pedagogis secara definitif akan terus adaptif dengan konteks target (usia, tingkat kognitif) dan nilai kebudayaan. Pada akhirnya, tujuan aktivitas artistik tidak hanya berfokus pada permasalahan pragmatis, namun lebih pada kebermanfaatan dari aspek pedagogis. Penelitian ini menguatkan definisi nilai estetis-pedagogis dengan menunjukkan secara konkret bagaimana konsep ini diterapkan dalam karya Mang Koko. Analisis terhadap lagu-lagu anak menunjukkan integrasi antara keindahan artistik (konstruksi musikal) dan tujuan pendidikan (penyampaian pesan moral seperti persahabatan dan kejujuran). Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana elemen-elemen estetis dalam lagu anak dapat disusun secara sistematis untuk menciptakan pengalaman indrawi yang mendidik.

Metode analisis konten yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pengungkapan nilai estetis-pedagogis secara komprehensif. Dengan menganalisis konstruksi musikal dan lirik lagu, penelitian ini menunjukkan bagaimana kedua elemen tersebut saling berkaitan dan berkontribusi pada tujuan pendidikan. Metode ini sejalan dengan definisi lagu anak yang menekankan pentingnya lirik dan melodi yang dirancang untuk menarik perhatian dan mudah diingat.

Temuan penelitian ini, berupa identifikasi nilai estetis-pedagogis dalam lagu-lagu Mang Koko, dapat menjadi materi yang berharga bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Lagu-lagu anak yang dianalisis dapat digunakan sebagai contoh konkret bagaimana musik dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan definisi lagu anak yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan nilai-nilai moral. Materi ini dapat diseminasikan kepada guru, orang tua, dan anak-anak untuk meningkatkan apresiasi terhadap musik dan nilai-nilai moral.

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana Mang Koko, seorang maestro karawitan Sunda, menerapkan nilai estetis-pedagogis dalam karya-karyanya. Analisis mendalam terhadap lagu-lagu anak menunjukkan bagaimana Mang Koko secara cermat merancang musik dan lirik untuk menyampaikan pesan-

pesan moral kepada anak-anak. Pengetahuan ini penting untuk diketahui dan dikembangkan lebih lanjut, karena dapat memberikan inspirasi bagi penciptaan lagu anak yang berkualitas dan bermakna. Penelitian ini juga memperkaya pemahaman tentang peran musik dalam pendidikan karakter dan pembentukan pemahaman sosial anak, sesuai dengan definisi nilai estetik-pedagogis.

6.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, fokus penelitian terbatas pada dua kelompok lagu, yaitu Bincarung dan Cangkurileung. Hal ini membatasi generalisasi temuan terhadap lagu-lagu anak lainnya yang mungkin memiliki nilai estetik-pedagogis yang berbeda. Meskipun kedua kelompok ini memberikan wawasan yang berharga, ada banyak lagu anak lainnya yang mungkin juga memiliki nilai yang signifikan namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keseluruhan potensi nilai estetik-pedagogis dalam lagu anak secara umum.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mungkin tidak dapat memberikan data kuantitatif yang lebih luas mengenai dampak lagu-lagu tersebut terhadap anak-anak. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tetapi mungkin tidak mencakup variasi yang lebih besar dalam respons anak-anak terhadap lagu-lagu tersebut. Dengan demikian, hasil yang diperoleh mungkin lebih bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara statistik, yang dapat membatasi pemahaman tentang seberapa besar pengaruh lagu-lagu ini dalam konteks pendidikan. Penelitian ini tidak sepenuhnya dapat mengontrol semua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi respons anak-anak terhadap lagu, seperti latar belakang budaya, pendidikan, dan lingkungan sosial. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam lagu. Dengan demikian, hasil penelitian ini harus dipahami dalam konteks yang lebih luas, di mana variabel-variabel eksternal dapat berperan penting dalam pembentukan pemahaman anak.

Keterbatasan waktu penelitian juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan melalui lagu. Penelitian longitudinal mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari lagu-lagu tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Analisis nilai estetis dan pedagogis dalam lagu-lagu ini dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, yang mungkin memiliki pandangan dan interpretasi yang berbeda. Subjektivitas ini dapat mempengaruhi hasil analisis dan interpretasi data, sehingga penting untuk diakui sebagai keterbatasan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan objektivitas, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam analisis, termasuk melibatkan penilai independen atau menggunakan alat ukur yang lebih terstandarisasi. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko dan ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih luas dan variabel yang lebih terkontrol dapat membantu mengatasi keterbatasan ini dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap bidang etnomusikologi dan pendidikan seni.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, sejumlah saran untuk penelitian selanjutnya dapat diajukan. Pertama, disarankan agar penelitian lebih lanjut mengeksplorasi variasi dalam Struktur Lagu lagu anak dari berbagai daerah di Indonesia, untuk memahami bagaimana kearifan lokal mempengaruhi komposisi musik dan lirik. Kedua, penelitian dapat dilakukan untuk menganalisis dampak penggunaan lagu-lagu dengan struktur sederhana dan berulang terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak, serta bagaimana lagu-lagu tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial.

Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan kolaborasi dengan pendidik dan praktisi di bidang pendidikan seni untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan lagu-lagu anak karya Mang Koko, sehingga dapat

diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Terakhir, penting untuk melakukan studi komparatif antara lagu anak karya Mang Koko dengan karya seniman lain, guna mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang kontribusi dan pengaruhnya dalam dunia musik anak di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan pendidikan musik dan pelestarian budaya lokal.

Mengacu pada hasil penelitian mengenai nilai estetis-pedagogis dalam lagu anak karya Mang Koko, disarankan agar pendidik dan pengembang kurikulum di sekolah-sekolah dasar mengintegrasikan lagu-lagu tersebut ke dalam program pembelajaran musik. Lagu-lagu ini tidak hanya memiliki melodi yang menarik dan mudah diingat, tetapi juga mengandung pesan moral yang penting bagi perkembangan karakter anak. Dengan memasukkan lagu-lagu ini ke dalam kurikulum, diharapkan anak-anak dapat belajar sambil menikmati pengalaman musikal yang mendidik.

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar peneliti melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan lagu-lagu anak yang memiliki struktur sederhana dan berulang terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Penelitian ini dapat mencakup eksperimen di kelas yang melibatkan pengajaran menggunakan lagu-lagu tersebut, serta pengukuran dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai moral dan sosial di kalangan anak-anak. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas metode pengajaran berbasis musik.

Penting bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk terus menggali dan mendokumentasikan kekayaan budaya lokal dalam bentuk lagu anak. Dengan melakukan kolaborasi antara seniman, pendidik, dan peneliti, diharapkan dapat tercipta lebih banyak karya musik yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui upaya ini, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dapat terus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi mendatang.